

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dari tahun ke tahun jumlah prevalensi gangguan jiwa di Indonesia terus mengalami peningkatan. Data hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 (Depkes, 2013), menunjukkan prevalensi gangguan jiwa di Indonesia sebesar 1.7 permil, artinya dari 1000 penduduk Indonesia, maka satu sampai dua orang diantaranya menderita gangguan jiwa (Efri widianti dan Imas Rafiyah, 2017).

Kehamilan adalah periode yang berisi kegembiraan dan harapan positif, tetapi juga terdapat stres dan kesulitan dalam fisik dan mental. Kehamilan berkaitan dengan berbagai perubahan fisiologis dan psikologis, mereka akan menghadapi banyak tantangan baru dalam periode ini. Dari berbagai masalah kesehatan mental, depresi adalah gangguan kejiwaan yang paling umum selama kehamilan (Ayele et al., 2016). Depresi merupakan gangguan kesehatan mental yang umum terjadi pada kehamilan. Tetapi sering kali terjadi mereka menganggap kejadian ini merupakan hal yang lumrah terjadi pada Ibu hamil, padahal jika tidak ditangani dengan baik dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya (Silva et al., 2016).

Estimasi prevalensi depresi di seluruh dunia meningkat sebesar 18,4% dari tahun 2005 sampai 2015 (Berhe et al., 2019). Menurut catatan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi penderita depresi di tahun 2018 sebesar 6,1%, sebanyak 91% diantaranya tidak menjalani pengobatan medis. Sedangkan

prevalensi kejadian depresi yang dialami oleh ibu hamil di Indonesia sebesar 25%(Kusuma, 2019). Hal serupa dinyatakan oleh Rosmawati dan Das (2016), bahwa estimasi prevalensi kejadian depresi pada ibu hamil di Indonesia sebesar 7.4%-20%.

Depresi pada kehamilan dapat meningkat keparahannya dari trimester pertama hingga kedua, serta dapat mempengaruhi perkembangan janin dan neonatal secara negatif(Shidhaye et al., 2017). Depresi dalam kehamilan memberikan dampak buruk kepada ibu dan janin mulai dari masa kehamilan hingga postpartum, serta berdampak buruk terhadap keluarga. Dampak depresi terhadap kehamilan antara lain 1) mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin; 2) mempengaruhi produksi *neuraladrenalin*, *serotonin*, dan *gotamin*; 3) risiko perdarahan pada masa kehamilan; 4) risiko terjadinya aborsi, kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (Kusuma, 2019).

Untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas maternal, pemerintah berinisiatif untuk mewujudkan hal tersebut melalui penerapan Millenium Development Goals (MDGs). Salah satu upaya dalam program tersebut yaitu dengan memberi perhatian pada masalah kesehatan jiwa pada ibu hamil(Utami et al., 2016).

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh bidan agar ibu memahami perubahan psikologis yang terjadi yaitu dengan cara pemeriksaan antenatal care komprehensif. Asuhan antenatal care terdapat aspek fisik, spiritual, sosial dan psikologis. Sasaran utamanya tidak hanya memastikan kesehatan fisik ibu dan bayi baik sampai akhir kehamilan, namun juga perlu diberikan pada efek

psikologis sampai kelahiran anak. Diharapkan asuhan antenatal dapat meminimalkan setiap aspek yang membahayakan perempuan hamil dan janinnya baik fisik maupun psikologis (Illustri, 2018).

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih lanjut faktor-faktor yang melatarbelakangi kejadian depresi mayor pada kehamilan dengan melakukan *Literature Review*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi kejadian depresi pada kehamilan?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi depresi pada kehamilan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor *self-compassion* ibu hamil yang melatarbelakangi kejadian depresi pada kehamilan
2. Mengidentifikasi faktor *self-efficacy* ibu hamil yang melatarbelakangi kejadian depresi pada kehamilan
3. Mengidentifikasi faktor jumlah gravida yang melatarbelakangi kejadian depresi pada kehamilan
4. Mengidentifikasi faktor status kehamilan yang melatarbelakangi kejadian depresi pada kehamilan

5. Mengidentifikasi faktor riwayat depresi yang melatarbelakangi kejadian depresi pada kehamilan
6. Mengidentifikasi faktor konflik dengan pasangan yang melatarbelakangi kejadian depresi pada kehamilan

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan sebagai dasar bagi mahasiswa untuk dijadikan sebagai sumber literatur terkait faktor-faktor yang melatarbelakangi kejadian depresi pada kehamilan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada masyarakat terutama ibu hamil agar lebih mengetahui tentang perubahan psikologis pada kehamilan dan apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi kejadian depresi pada kehamilan. Serta menjadi bahan masukan bagi suami dan keluarga untuk lebih sadar mengenai pentingnya memberi dukungan kepada ibu hamil agar terhindar dari depresi.